
ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL PADA JSI RESORT BOGOR

Oleh

Hanipah Ali Sadikin¹, Muhamad Nur Afif², Yoyok Priyo Hutomo³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor

E-mail: ¹hanifahalisadikin97@gmail.com

Article History:

Received: 06-07-2024

Revised: 26-07-2024

Accepted: 03-08-2024

Keywords:

Traditional

Calculations, Activity

Based Costing Systems,

Room Rental Rates.

Abstract: Competition for service companies operating in the hospitality sector is increasingly competitive. One way to maintain its existence is by setting room rental rates using the right method. The data sources used in this research are primary data and secondary data, namely data obtained directly including company documents. The data used in this research is where the author includes data related to the application of the activity based costing system method in determining hotel room rental rates, which includes traditional calculations and calculations using the ABC method. This research aims to determine the application of the ABC method in determining hotel room rental rates at JSI Resort Bogor. Based on the results of calculating hotel room rental rates using traditional calculations and the ABC method, it shows that in calculating the COGS for Cherokee rooms there is a difference of IDR 181,914 which is greater than the calculation using the ABC method. However, in the Willys, Sahara, Gladiator, Grand Gladiator, Rubicon, Brute and Hummer room types, there are differences in which the results of calculations using ABC are smaller or more effective than traditional calculations. There was a difference of up to Rp. 2,785,179 in the calculation of the basic price for determining rental rates because in the Activity based costing method, overhead costs for each product were charged to many cost drivers, resulting in accuracy and effectiveness in cost expenditure. Using the activity based costing (abc) system concept in determining hotel room rental rates can provide more accurate and more efficient cost calculation information.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata yang didukung pemerintah membuat terbuka pula peluang kegiatan bisnis di bidang perhotelan. Persaingan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhotelan juga semakin kompetitif, saling berpacu dalam berbenah diri untuk selalu meningkatkan efisiensi dan efektifitas guna mewujudkan tata pengelolaan yang baik serta dapat meningkatkan daya saing hotel tersebut merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh Hotel di Indonesia untuk memenangkan persaingan. *quality, services*

dan *price* juga merupakan faktor penentu keberhasilan memenangkan persaingan.

Services merupakan kuantitas atau ragam pelayanan yang diberikan pihak hotel terhadap tamunya, misal fasilitas kolam renang, restoran, fitness center, bar dan lain sebagainya. *Price* merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam keputusan pembelian, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila, dkk (2013) yang menyatakan bahwa harga paling berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2015) yang menyatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Karena *price* merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian, perusahaan harus dapat menentukan harga secara efisien dan efektif yang sesuai dengan kualitas pelayanan yang diberikan agar mampu bertahan dan bersaing.

Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan perlu melakukan strategi dalam menjaga kualitas fasilitas, pelayanan dan tarif penjualan kamar hotel dengan harga yang terjangkau. Tiga hal tersebut merupakan fokus yang harus dilakukan oleh para pelaku bisnis, tarif sewa kamar hotel merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen. Menetapkan tarif kamar harus mengetahui jumlah pengembalian biaya atau jumlah pendapatan yang akan diterima oleh hotel.

Penetapan tarif sewa kamar tersebut ditentukan oleh faktor dari dalam dan luar hotel. Faktor yang berasal dari dalam hotel adalah kekuatan manajemen, tingkat hunian hotel, biaya-biaya, dan aktivitas hotel. Sedangkan faktor yang berasal dari luar hotel adalah tarif standar kamar hotel, kebijakan pemerintah, analisis pasar, dan analisis hotel kompetitor. Namun penentuan tarif sewa kamar pun tidak selamanya akan berjalan sesuai dengan rencana. Pasti akan menuai hambatan diantaranya adalah peran iptek, ekonomi, sosial, budaya, persaingan, pelayanan, strategi kebijakan pemerintah dan bagian manajemen.

Untuk mencegah dan mengurangi hambatan yang dapat terjadi maka perusahaan harus mempertimbangkan secara matang mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam penetapan tarif sewa kamar serta memilih metode seperti apa yang cocok digunakan dalam perusahaan. Dalam menetapkan metode untuk tarif sewa kamar juga harus dipilih yang sejalan dan mengikuti dengan tujuan perusahaan. Ada beragam metode yang dapat digunakan dalam menetapkan tarif diantaranya ada *Activity Based Costing*, *Cost-Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* dan *Variabel Costing*, *Time and Material Pricing*, *Target Costing* (Kos Target) dan yang lainnya. Namun dalam penelitian ini, penulis akan mengambil salah satu metode yaitu *Activity Based Costing* untuk menganalisis dalam menetapkan tarif sewa bagi hotel. Dengan demikian analisis yang dilakukan dapat dijadikan masukan atau saran ke depan bagi perusahaan.

JSI Resort Bogor memiliki beberapa kelebihan, selain memiliki konsep yang unik, resort berbintang empat ini juga sangat mengutamakan pelayanannya dan kenyamanan. JSI Resort Bogor sangat diuntungkan dengan letaknya yang jauh dari pusat kota membuat resort ini merupakan pilihan yang tepat bagi para wisatawan yang ingin beristirahat sejenak dari keramaian kota. Selain dekat dengan tempat-tempat wisata seperti Taman Wisata Matahari, JSI Resort Bogor juga berada dekat dengan beberapa tempat wisata air terjun dan kebun teh. JSI Resort Bogor yang memiliki konsep unik yakni jungle offroad juga menawarkan fasilitas modern dengan ditambah sentuhan budaya lokal, nilai, dan keramahtamahan. Tidak hanya sekedar sebagai sarana penginapan berbintang saja namun resort ini juga berusaha memberikan suatu konsep yang berbeda dengan perpaduan nilai tradisional dan modern di

daerah Bogor untuk memberikan suatu kelas yang megah namun dengan tarif menengah.

JSI Resort Bogor terletak di Jalan Cikopo Selatan KM. 5, Pasir Muncang. Kelurahan Sukagalih, Megamendung. Bogor. Resort ini menyediakan 117 unit yang terdiri dari 10 unit *Private Pool*, 10 unit *Villa Kayu 2 kamar*, 10 unit *Villa Kayu 1 Kamar*, 15 kamar *Container Tower*, 40 kamar *Gladiator Container*, 10 kamar *Sahara Container*, 6 kamar *Willys Tent* dan 15 kamar *Cherokee Tent*.

Dalam pengoperasiannya, JSI Resort ini memiliki berbagai tipe kamar dan melalui beragam langkah dalam penyelesaian produk/jasa sehingga dapat memunculkan berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang ikut mendukung penyelesaian produk/jasa. Maka hal tersebut diperlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat dan efektif ke dalam produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat dari aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk/jasa.

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Reeve, dkk (2013:9), Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Pemakai Informasi Akuntansi

Simamora (2000) dalam buku "Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis" menyatakan bahwa pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi terdiri atas dua golongan:

- a. Pemakai Internal
- b. Pemakai Eksternal

Jenis - Jenis Informasi Akuntansi

Halim, dkk (2013:16) mengungkapkan tipe akuntansi manajemen yaitu:

- a. Akuntansi Penuh (*full accounting*)
- b. Akuntansi diferensial (*differential accounting*)
- c. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*)

Pengertian Akuntansi Biaya

Supriono (2011:12), mengemukakan bahwa salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi. Siregar, dkk (2013:36), Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan :

- a. Ketelusuran Biaya
- b. Perilaku biaya
- c. Fungsi pokok perusahaan
- d. Elemen biaya produksi
- e. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Pengertian Harga Pokok Produksi

Carter (2014:40), Harga pokok produksi adalah biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Komponen Biaya Produksi Yang Membentuk Harga Pokok

Bustami (2013:12), mengatakan biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:24), Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:24), Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat berbagai metode, yaitu:

- a. Metode *Full Costing*
- b. Metode *Variable Costing*

Tujuan dan Manfaat Informasi HPP

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
- b. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
- c. Sebagai dasar penilaian bagi penyusunan neraca menyangkut penilaian terhadap aktiva.
- d. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen.

Pengertian Harga

Penentuan harga yang diterapkan di dalam sektor hotel tentunya memiliki tujuan yaitu tercapainya laba perusahaan dan untuk meningkatkan volume penjualan atau jumlah hunian kamar di hotel. Dalam menetapkan strategi harga bisa dilakukan dengan potongan harga, premi pembayaran, kebijakan harga dan geografis yang akan berdampak pada penyewaan kamar di hotel (Armana et al., 2015).

Metode Penetapan Harga

Metode penetapan harga Kotler dan Keller (2011:497), diantaranya sebagai berikut:

- a. Penetapan harga *mark up (Markup Pricing)*
- b. Penetapan harga tingkat pengembalian sasaran (*Target – Return Pricing*)
- c. Penetapan harga nilai anggapan (*Perceived – Value Pricing*)
- d. Penetapan harga nilai (*Value Pricing*)
- e. Penetapan harga murah setiap hari (ELDP: *everyday low pricing*)
- f. Penetapan Harga *Going Rate*
- g. Penetapan harga jenis lelang (*Auction – Type Pricing*)

Tujuan Penetapan Harga

Kotler dalam Moray, Saerang2 & Runtu (2014), menyatakan bahwa tujuan penetapan harga, yaitu:

- a. Kelangsungan hidup
- b. Laba sekarang maksimum
- c. Pendapatan sekarang maksimum
- d. Pertumbuhan penjualan maksimum
- e. Skimming pasar maksimum

f. Kepemimpinan mutu produk

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual

Kamaruddin (2013) dalam Moray et al (2014), dalam bukunya akuntansi manajemen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual:

- a. Faktor laba yang diinginkan.
- b. Faktor produk atau penjualan produk tersebut.
- c. Faktor biaya dan produk tersebut.
- d. Faktor dari luar perusahaan (konsumen).

Sistem Biaya Tradisional

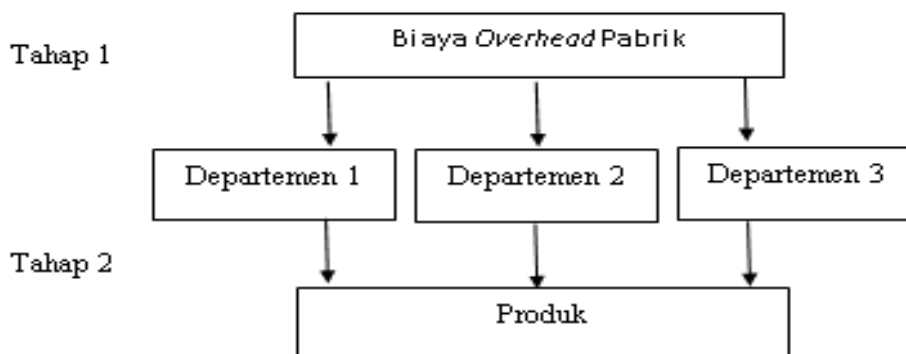
Supriyono (2011:45), hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya. Biaya pemasaran serta administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam cost produk, namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha. Dalam system tradisional biaya produk terdiri dari tiga elemen biaya yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja, dan
3. Biaya overhead pabrik.

Pembebanan Biaya (*Overhead Tradisional*)

Dalam sistem akuntansi biaya tradisional istilah pemicu biaya ini dikenal sebagai basis alokasi (*allocation bases*) seperti jumlah jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan langsung, jumlah jam mesin dan jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yanghanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi (*volume related bases or unit level Cost drivers*) yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik.

Pada pembebanan tarif *overhead* departemen terdiri dari dua tahapan, pertama dalam membagi dan membebankan biaya *overhead* ke masing-masing departemen (*direct tracing, driver tracing, dan alokasi*) dan tahap kedua adalah membebankan *overhead* pada masing-masing departemen ke tiap-tiap produk atas dasar pembebanan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang dilakukan



Gambar 1. Pembebanan Biaya Tarif Departemen

Sumber : Warindrani, (2006:26)

Activity Based Costing

Pengertian *Activity Based Costing*

Garrison (2013:342), *Activity Based Costing* adalah metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk pembuatan

keputusan strategik dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap.

Konsep Dasar Sistem *Activity Based Costing*

Mulyadi (2007:52), terdapat dua falsafah dasar dalam sistem *activity based costing system* yaitu:

- a. *Cost is caused*
- b. *The causes of cost can be managed*

Kriteria Penerapan *Activity Based Costing System* Pada Perusahaan

- a. *Product diversity*
- b. *Support diversity*
- c. *Common processes*
- d. *Period cost allocation*
- e. *Rate of growth of period costs*
- f. *Pricing freedom*
- g. *Period expense ratio*
- h. *Strategic considerations*
- i. *Cost reduction effort*
- j. *Analysis of frequency*

Tingkatan Aktivitas Metode *Activity Based Costing*

Tabel 1. Pengelompokan Aktivitas Terhadap Hierarki Biaya

Hierarki biaya	Aktivitas	Hubungan Sebab-Akibat Sebagai Dasar Pentapan Dasar Pembebanan
<i>Output unit-level cost</i>	Penggunaan bahan	Unit produk/jasa
	Penggunaan tenaga kerja langsung	Jam tenaga kerja langsung
	Proses produksi	Setiap produk yang dihasilkan meningkat akan membutuhkan proses produksi bertambah atau lebih lama
	Pendistribusian	Tonase atau kemasan, yaitu aktivitas distribusi akan meningkat karena peningkatan produk yang akan dikirim, bisa juga atas dasar kubik
<i>Batch Level Cost</i>	Kebersihan dan pemeliharaan	Selama proses produksi dan setiap saat harus dalam keadaan bersih dan harus dipelihara. Alokasi dapat atas dasar luas lantai
		Proses setup mesin untuk

	Setup mesin	beberapa jenis produk. Alokasi dapat didasarkan pada jam mesin
	Setup pengangkutan	Proses setup pengangkutan untuk beberapa jenis produk. Alokasi dapat didasarkan pada jumlah produk yang akan dikirim
<i>Product (or services) - sustaining - cost</i>	Desain	Perancangan atas dasar luas area untuk semua produk
<i>Facility- sustaining cost</i>	Administrasi	Sumber daya administrasi mendukung tenaga kerja langsung, dan didasarkan pada jam tenaga Kerja

Sumber: Mursyidi (2008: 289)

Penerapan ABC System dalam menentukan HPP

Hansen dan Mowen (2015: 175) “proses penerapan ABC untuk menentukan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua tahap”. Tahap pertama dalam prosedur ini adalah membebankan biaya overhead ke dalam aktivitas atau pusat biaya aktivitas menggunakan dasar pemicu konsumsi biaya sumber daya yang tepat. Tahap kedua, membebankan biaya aktivitas atau kelompok biaya aktivitas ke dalam objek biaya menggunakan dasar pemicu konsumsi biaya aktivitas yang sesuai dalam mengukur permintaan objek biaya pada aktivitas.

a. Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu membebankan biaya overhead ke dalam aktivitas. Penentuan harga pokok produksi berdasarkan ABC terdiri dari empat langkah yaitu:

- 1) Mengidentifikasi aktivitas
- 2) Mengklasifikasikan berbagai aktivitas
- 3) Mengidentifikasi *Cost Driver*
- 4) Menentukan tarif kelompok (*pool rate*)

$$\text{Tarif Per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

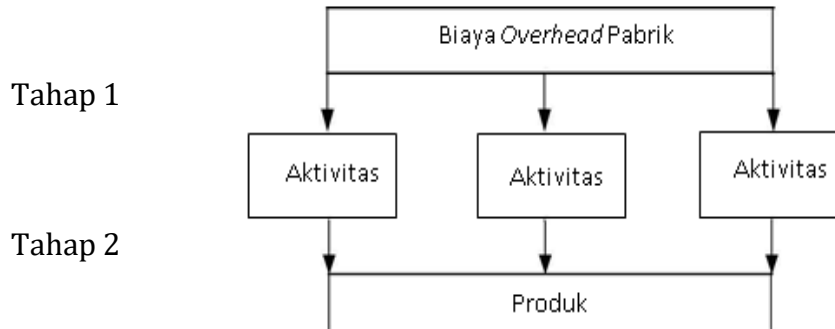
b. Tahap Kedua

Setiap kelompok biaya overhead dibebankan kepada produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif yang telah dihitung sebelumnya dan nilai sumber daya aktivitas yang dikonsumsi setiap jenis produk. Dengan demikian, overhead yang dibebankan dari setiap kelompok biaya kepada setiap jenis produk dapat dihitung. BOP yang dibebankan dapat dihitung dengan rumus menurut Hansen dan Mowen (2015).

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang digunakan}$$

Jika dibuat dalam suatu gambar maka pembebanan biaya overhead

dengan menggunakan metode Activity Based Costing adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Pembebanan Biaya Overhead dengan menggunakan

Sumber : Rudianto (2013: 167)

Manfaat Penerapan ABC

Manfaat dari penerapan ABC menurut Hansen dan Mowen (2009), dalam (Husni, 2017) adalah sebagai berikut:

- Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informative
- Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktifitas
- Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

Activity Based Costing untuk Perusahaan Jasa

Activity Based Costing (ABC) awalnya berkembang dan diterapkan pada perusahaan manufaktur. ABC menjadikan aktivitas sebagai titik pusat kegiatannya. ABC tidak hanya berfokus ke perhitungan harga pokok produk atau jasa, namun mencakup perspektif yang lebih luas, yaitu pengurangan biaya melalui pengelolaan aktivitas. Namun ada beberapa perbedaan dasar antara perusahaan jasa dan manufaktur. Kegiatan dalam perusahaan manufaktur cenderung menjadi jenis yang sama dan dilaksanakan dengan cara yang serupa. Hal ini berbeda untuk perusahaan jasa.

Pengertian Cost driver

Blocher, et al (2011:120), *Cost driver* adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas, *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk, atau jasa.

1. Faktor Utama Cost driver

Paling tidak ada dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan pemicu biaya (*cost driver*) ini yaitu biaya pengukuran dan tingkat korelasi antara *cost driver* dengan konsumsi biaya *overhead* sesungguhnya. Terdapat tiga faktor penting dalam memilih *cost driver* yang tepat menurut (Jayanti & Mildawati, 2014):

- Degree of correlation* (tingkat korelasi)
- Cost measurement*

2. Jenis-jenis Cost driver

Marismiati (2011) dalam (Najah, Raharjo, & Andini, 2016) *Cost driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya *overhead*. Ada dua jenis biaya *cost driver*, yaitu:

- a. *Cost driver* Berdasarkan Unit
- b. *Cost driver* Berdasarkan Non Unit

Menghitung tarif per unit *cost driver*

Cost pool dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

Tarif per unit *cost driver*

$$\text{Jumlah aktivitas} = \frac{\text{Cost driver}}{\text{Jumlah kamar}}$$

Pembebanan biaya aktivitas dalam *cost pool* dengan menggunakan *cost driver*.
Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit cost driver} \times \text{cost driver yang digunakan}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penetapan Tarif Sewa Kamar pada JSI Resort Bogor

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak hotel sendiri secara garis besar untuk penetapan tarif sewa kamar di JSI Resort Bogor selama ini menggunakan metode yang berdasarkan pada *Season* dan *Range* yang selanjutnya akan berpengaruh pada *Bar Rate* yang akan diterapkan. *Season* sendiri maksudnya adalah dengan *high season* dan *low season*. *Range* dimaksudkan untuk melihat persaingan dari kompetitor sehinggadapat menetapkan secara tepat. Sedangkan *Bar Rate* merupakan satuan harga yang ditetapkan oleh management sebagai dasar atau acuan penetapansewa kamar dengan melihat pertimbangan *Season* dan *Range*.

Dalam kebijakan yang dibuat oleh pihak hotel sendiri untuk menetapkan tarif sewa kamar memiliki strategi-strategi yang harus diperhatikan. Yang pertama adalah menganalisa dari kemampuan harga beli konsumen. Yang kedua berdasar *season*, jika sedang *low season* tarif akan ditetapkan pada *Bar* yang rendah sehingga lebih murah contohnya ketika bulan puasa dan sebaliknya jika *high season* maka hotel akan menetapkan tarif sewa kamar pada *Bar* yang tinggi sesuai dengan target hotel. Contohnya ketika perayaan hari raya, musim liburan sekolah atau saat tahunbaru.

1. *Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Aktivitas Berdasarkan Kategori Aktivitas*

- a. Aktivitas Penginapan
- b. Aktivitas *Laundry*
- c. Aktivitas Penggajian
- d. Aktivitas Pemeliharaan
- e. Aktivitas Pemberian Sarapan
- f. Aktivitas Listrik
- g. Aktivitas Penggunaan Air
- h. Aktivitas Pemasaran
- i. Aktivitas Penyusutan
- j. Aktivitas Transportasi

Tabel 2. Mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas

Aktivitas	Biaya
Aktivitas Penginapan	Biaya <i>guest supplies</i> Biaya <i>cleaning supplies</i>
Aktivitas Laundry	Biaya <i>laundry linen</i>
Aktivitas Listrik	Biaya listrik Biaya bahan bakar generator
Aktivitas Transportasi	Biaya Transportasi
Aktivitas Penggunaan Air	Biaya air
Aktivitas Pemberian Sarapan	Biaya <i>full breakfast</i>
Aktivitas Pemasaran	Biaya <i>advertising & promotion</i>
Aktivitas Pemeliharaan	Biaya <i>bulbs & lamps</i> Biaya pemeliharaan kendaraan Biaya pemeliharaan AC Biaya perbaikan dan pemeliharaan
Aktivitas Penyusutan	Biaya penyusutan gedung dan Kendaraan Biaya penyusutan peralatan hotel
Aktivitas Penggajian	Biaya gaji karyawan Biaya makan karyawan Biaya seragam karyawan

Sumber : JSI Resort Bogor, 2019 (Data Diolah)

Adapun pengelompokan aktivitas ke dalam level aktivitas pada JSI Resort Bogor adalah sebagai berikut

- Berdasarkan *Unit-level Activity Cost*
- Berdasarkan *Batch-related Activity Cost*
- Berdasarkan *Product-sustaining activity cost*
- Berdasarkan *Facility-sustaining Activity Cost*

Tabel 3. Klasifikasi Aktivitas Berdasarkan Level Aktivitas pada JSI Resort Bogor Tahun 2019

Aktivitas	Level Aktivitas
Aktivitas Penginapan	<i>Unit-level activity cost</i>
Aktivitas Laundry	<i>Unit-level activity cost</i>
Aktivitas Pemberian Sarapan	<i>Unit-level activity cost</i>
Aktivitas Listrik	<i>Unit-level activity cost</i>
Aktivitas Penggunaan Air	<i>Unit-level activity cost</i>
Aktivitas Penggajian	<i>Unit-level activity cost</i>
Aktivitas Transportasi	<i>Unit-level activity cost</i>
Aktivitas Pemasaran	<i>Product-sustaining activity cost</i>
Aktivitas Pemeliharaan dan Perawatan	<i>Facility-sustaining activity cost</i>
Aktivitas Penyusutan	<i>Facility-sustaining activity cost</i>

Sumber : JSI Resort Bogor, 2019 (Data Diolah)

2. Mengidentifikasi Dan Menentukan *Cost driver*

Mengidentifikasi dan menentukan *cost driver* yang tepat untuk setiap biaya yang terkandung dalam setiap aktivitas yang berlangsung. *Cost driver* sendiri digunakan untuk membebaskan biaya pada setiap aktivitas. Pengidentifikasiannya dapat dilihat adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas penginapan
- b. Aktivitas laundry
- c. Aktivitas penggajian
- d. Aktivitas pemeliharaan
- e. Aktivitas pemberian sarapan
- f. Aktivitas listrik
- g. Aktivitas penggunaan air
- h. Aktivitas pemasaran
- i. Aktivitas penyusutan
- j. Aktivitas transportasi

Tabel 4. Penentuan *Cost Pool* dan *Cost Driver* pada JSI Resort Bogor Tahun 2019

<i>Pool I</i>	Aktivitas Penginapan Aktivitas Laundry Listrik Air	Jumlah kamar terjual Jumlah kamar terjual Jumlah kamar terjual Jumlah kamar terjual
<i>Pool II</i>	Aktitas Sarapan	Jumlah tamu menginap
<i>Pool III</i>	Aktivitas Transportasi	Jumlah tamu menginap
<i>Pool IV</i>	Aktivitas Pemasaran	Jumlah kamar tersedia
<i>Pool V</i>	Aktivitas Pemeliharaan	Jumlah luas lantai
<i>Pool VI</i>	Aktivitas Penyusutan	Jumlah kamar tersedia
<i>Pool VII</i>	Aktivitas Penggajian	Jumlah kamar terjual

Sumber : JSI Resort Bogor, 2019 (Data Diolah)

4. Menghitung tarif per unit *Cost Driver*

$$\text{Cost Pool} = \text{Jumlah Biaya} \div \text{Cost driver}$$

Tabel Tarif *Cost Pool* JSI Resort Bogor

Aktivitas	Total <i>Cost Pool</i> (1)	<i>Cost driver</i> (2)	Tarif <i>Cost Pool</i> (1) : (2)
<i>Cost Pool I</i>	2.199.312.025	13,873 unit	158.531,83
<i>Cost Pool II</i>	1.924.220.991	31548 tamu	60.993,44
<i>Cost Pool III</i>	471.554.498	42705 unit	11.042,14
<i>Cost Pool IV</i>	315.577.627	777,4 m ²	405.939,83
<i>Cost Pool V</i>	3.712.339.910	42705 unit	86.929,87
<i>Cost Pool VI</i>	2.790.660.892	13,873 unit	201.157,71

Sumber : JSI Resort Bogor, 2019 (Data Diolah)

5. Membebankan Biaya Ke Produk Dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* Dan Ukuran Aktivitas

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif/unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

Pembahasan

Hasil dari perhitungan harga pokok dalam penentuan tarif sewa kamar dengan pendekatan *Activity Based Costing System*, Untuk tipe kamar Cherokee, kamar Willys, kamar Sahara, kamar Gladiator, kamar Grand Gladiator, kamar Rubicon 1, kamar Rubicon 2, kamar Hummer Private Pool River Side, terjadinya selisih hingga Rp 2.785.179 dalam perhitungan harga pokok untuk penetapan tarif sewa ini dikarenakan pada metode *Activity Based Costing* biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Sementara itu dalam penggunaan metode tradisional biaya yang timbul dialokasikan secara langsung tanpa adanya pemicu biaya yang dapat menjadi sarana sebagai pemilihan biaya atau pengelolaan biaya. Selain itu perhitungan harga pokok kamar diatas menghasilkan nominal yang lebih besar dan lebih kecil dari perhitungan yang dilakukan antara metode tradisional dan *Activity Based Costing*. dengan Harga pokok yang lebih besar menggunakan metode ABC sebaiknya perusahaan mengevaluasi kembali penetapan harga jual kamar agar tidak

KESIMPULAN

1. JSI Resort Bogor masih menggunakan sistem tradisional dalam menetapkan tarif kamar hotel, oleh karena itu biaya yang terjadi menjadi *overcosted* dan *undercosted* dari yang seharusnya.
2. Dalam perhitungan tarif sewa kamar hotel dengan metode ABC dilakukan dengan 2 tahap. Tahap pertama biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap

kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan harga diperoleh dengan menambahkan *cost* sewa kamar dengan laba yang diharapkan.

3. Hasil dari perhitungan harga pokok dalam penentuan tarif sewa kamar dengan pendekatan *Activity Based Costing System*, Untuk tipe kamar Cherokee diketahui terdapat selisih sebesar Rp 181.914 lebih besar perhitungan tradisional. Untuk tipe kamar Willys menggunakan *Activity Based Costing* diketahui terdapat selisih sebesar Rp 169.964. Untuk Tipe kamar Sahara diketahui terdapat selisih sebesar Rp 116.582. Untuk tipe kamar Gladiator Rp 1.102.934 , diketahui terdapat selisih sebesar Rp 263.038. Untuk Tipe kamar Grand Gladiator diketahui terdapat selisih sebesar Rp 454.408. Untuk tipe kamar Rubicon 1 Bedroom Rp 2.100.222, diketahui terdapat selisih sebesar Rp 1.014.866. Untuk Tipe kamar Rubicon 2 Bedroom diketahui terdapat selisih sebesar Rp 2.035.509. Untuk tipe kamar Brute Rp 3.150.726 diketahui terdapat selisih sebesar Rp 1.916.329 dan untuk tipe kamar Hummer Private Pool River Side diketahui terdapat selisih sebesar Rp 2.785.179. Terjadinya selisih hingga Rp 2.785.179 dalam perhitungan harga pokok untuk penetapan tarif sewa ini dikarenakan pada metode *Activity Based Costing* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Sementara itu dalam penggunaan metode tradisional biaya yang timbul dialokasikan secara langsung tanpa adanya pemicu biaya yang dapat menjadi sarana sebagai pemilihan biaya atau pengelolaan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Armana, Made Adi. Kirya, I. Ketut, dan Suwendra, I. Wayan, 2015, **Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Pendapatan Hotel Damai Di Singaraja Tahun 2013**, *E-Journal* Vol. 3, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- [2] Bustami, **Bastian**, & Nurlela, 2013, **Akuntansi Biaya**, Edisi ke Empat, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [3] Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014, **Akuntansi Biaya**, Diterjemahkan oleh Krista. *Buku 1*. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Fatma, Stefania, 2013, **Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Cost Kamar Hotel Pada XYZ Hotel**, Jurnal akuntansi, ekonomi dan manajemen bisnis Vol. 1 No. 2 Desember, hal 175–182, Batam: Politeknik Negeri Batam.
- [5] Garrison, Ray H. Noreen, Eric W & Brewer, Peter C dalam Kartika Dewi, 2013, **Akuntansi Managerial**, Buku 1, Edisi ke Empat belas, Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Haneda, Nivo dan Devi Farah Azizah, 2018, **Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Dengan Activity Based Costing System (ABC System) Studi Pada Guest House Hasanah Buring Kota Malang Tahun 2016**, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 56 No. 1, Malang: Universitas Brawijaya.
- [7] Juhari, 2016, **Analisis Harga Terhadap Room Occupancy Hotel dan Penginapan di Kota Pangkalpinang**, Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 2 No. 2 Juli, hal 1–12, Pangkalpinang: STIE Pertiba.
- [8] Kristiani, Indri., Asmapane, Set dan Khairin, Fibriani Nur, 2015, **Penentuan Tarif Jasa Kamar Hotel Dengan Metode Activity Based Costing System Pada Hotel Grand**

- Victoria Di Samarinda, Akuntabel Vol. 12 No 2 Tahun 2015, Samarinda: Universitas Mulawarman.
- [9] Moray, Jessica C., Saerang, David P. E. dan Runtu, Tresjee., 2014, **Penetapan harga jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery**, Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2 Juni, hal 1272–1283, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- [10] Najah, Nasikhatun., Raharjo, Kharis., dan Andini, Rita., 2016, **Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum RA. KARTINI Kabupaten Jepara)**, *Journal Of Accounting* Vol. 2 No. 2, Bandung: UNPAD
- [11] Rumampuk, M. S. 2013, **Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode Activity Based Costing Dan Metode Konvensional Pada Usaha Peternakan Ayam CV. Kharis Di Kota Bitung**, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Vol. 1 No. 4, hal 637–645, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- [12] Supriyono, R.A., 2011, **Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan**, Buku 2, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- [13] Warren, dkk. 2014, **Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia**, Edisi ke Dua Puluh Lima, Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Zhafira, Nabila H, Junio Andreti, dkk. 2013, **The Analysis of Product, Price, Place, Promotion and Service Quality on Customers' Buying Decision of Convenience Store: A Survey of Young Adult in Bekasi, West Java Indonesia**, *International Journal of Advances in Management and Economics* Vol. 2 Issue 6 Nov.-Des. Hal 72-78, Cikarang: President Business School.